

STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MARKAZ LPBA MAMBA'UL ULUM BATA-BATA

Ach. Rofiqi

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

Email : fiqifernandez08@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya adalah kurangnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab secara aktif, rendahnya motivasi peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang efektif dan kontekstual dari para guru untuk meningkatkan kemampuan kalām peserta didik agar pembelajaran bahasa Arab benar-benar bermakna dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi-strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam meningkatkan mahārah kalām santri di Markaz LPBA Mamba'ul Ulum Bata-Bata. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui sudut pandang pelaku pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran untuk meningkatkan maharah kalam di markaz LPBA meliputi pembiasaan lingkungan berbahasa dan muhadharah merupakan strategi yang paling efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anggota Markaz LPBA Mambaul ulum bata-bata. Sedangkan strategi yang dipakai untuk meningkatkan maharah kalam di Markaz LPBA meliputi Demonstrasi, Sosiodrama, firqoh / kerja kelompok, Muhadatsah Matsna-matsna.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Maharah kalam, Markaz LPBA.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dalam dunia Islam dan ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk memperluas wawasan kebudayaan, komunikasi global, dan pengembangan intelektual. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai aspek kebahasaan, seperti nahwu (tata bahasa), *ṣarf* (morfologi), *qirā'ah* (membaca), *kitābah* (menulis), *istimā'* (menyimak), dan yang tak kalah penting adalah kalām (berbicara) (Wahab, 2014)

Salah satu kapasitas utama yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, adalah mahārah kalām atau keterampilan berbicara.

Mahārah kalām menjadi indikator penting dalam keberhasilan komunikasi karena melalui keterampilan ini, seseorang dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapat dalam bentuk lisan secara tepat dan fasih. Keterampilan berbicara ini sangat penting dikuasai karena merupakan sarana utama dalam interaksi sosial, diskusi ilmiah, maupun penyampaian informasi dalam bahasa Arab secara aktif (Abdullah et al., 2021).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga dari kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa secara nyata. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola kelas, menciptakan lingkungan bahasa yang aktif, serta menerapkan pendekatan-pendekatan komunikatif yang mendukung keterampilan kalām (Adhy et al., 2022).

Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya adalah kurangnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab secara aktif, rendahnya motivasi peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang efektif dan kontekstual dari para guru untuk meningkatkan kemampuan kalām peserta didik agar pembelajaran bahasa Arab benar-benar bermakna dan aplikatif (Hairun Najuwah Jamali et al., 2017).

Hasil observasi yang dilakukan di markaz LPBA diketahui bahwa para anggota dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab. Sesuai dengan empat keterampilan Bahasa Arab yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pengajar maupun pelajar yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan ini dilatih dan dibiasakan sejak anggota masuk dikelas ke markaz tersebut. Anggota juga diwajibkan menerapkan berbicara berbahasa Arab di aktivitas setiap harinya. Namun, sangat disayangkan masih banyak anggota yang malas berbicara menggunakan bahasa Arab karena ada beberapa faktor.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan keterampilan berbicara bermakna keterampilan dasar dalam proses pembelajaran dengan keterampilan maharotul kalam anggota mampu memahami dialek, pola pengucapan, struktur bahasa dan lain sebagainya. Dengan keterampilan maharotul kalam menjadikan anggota akan dapat lebih aktif berbicara menggunakan bahasa Arab (Jufrih et al., 2023). Proses pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara memerlukan strategi pembelajaran yang mampu bermakna sebagai rancangan prosedural memuat respon yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan tertentu (SANGID & MUHIB, 2019).

Markaz LPBA dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara (maharotul kalam) sebagai upaya guru dalam memfasilitasi siswa agar dapat berbicara bahasa Arab sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penulis memilih judul ini dikarenakan melihat anggota Markaz LPBA berdialog dengan teman serta guru menggunakan bahasa Arab. Melihat fenomena

tersebut, mendorong penulis untuk mengetahui lebih intens bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mahārah kalam anggota serta mendalami apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi-strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam meningkatkan mahārah kalām santri di Markaz LPBA Mamba'ul Ulum Bata-Bata. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui sudut pandang pelaku pendidikan (Waruwu, 2023).

Penelitian dilakukan di Markaz LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab) Mamba'ul Ulum Bata-Bata, sebuah lembaga pendidikan bahasa yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, Madura. LPBA menjadi pusat pelatihan keterampilan berbahasa Arab, termasuk mahārah kalām.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab yang aktif mengajar di LPBA, santri peserta program kalām, dan pengelola atau kepala Markaz LPBA sebagai informan kunci. Pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Nyimbili & Nyimbili, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran mahārah kalām di kelas dan di lingkungan sekitar LPBA, termasuk program-program pendukung seperti muḥādatsah pagi dan debat berbahasa Arab. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru bahasa Arab, pengelola LPBA, dan beberapa santri terpilih untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran, kendala, dan upaya peningkatan keterampilan berbicara. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen berupa silabus, RPP, program kerja LPBA, serta hasil evaluasi kemampuan kalām santri untuk memperkuat temuan lapangan (Wahyuni et al., 2023).

Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yaitu melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data: menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyimpulkan pola strategi guru dalam peningkatan mahārah kalām serta faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber (Lisabella, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang kompetitif atau kompleks. Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang dasar suatu organisasi, serta adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler, 1962). Definisi lain menyatakan bahwa Strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang (Teece, 2010). Strategi mencerminkan arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang.

Menurut ust. Abdullah Faris selaku pengajar di Markaz Mahārah kalām adalah bentuk keterampilan ekspresif lisan yang bertujuan menjadikan pelajar mampu mengungkapkan kebutuhan sehari-hari dan berinteraksi dalam lingkungan berbahasa Arab. kemampuan berbicara dalam bahasa Arab secara lisan dengan baik dan benar, untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi kepada orang lain. Ini mencakup aspek kefasihan (*talāqah*), ketepatan struktur bahasa (*naḥwu*), pengucapan (*ṣawt*), dan kelancaran komunikasi.

Mahārah kalām adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, perasaan, dan gagasan dengan bahasa Arab secara lisan sesuai dengan situasi komunikasi tertentu (Sudirman et al., 2021). Hasyim (2009) menyatakan: Mahārah kalām merupakan keterampilan aktif dalam berbicara yang menuntut penguasaan kosa kata, struktur kalimat, dan pengucapan yang baik dalam bahasa Arab. Taqiyyuddin an-Nabhani menyatakan: Keterampilan kalām termasuk dalam bentuk komunikasi aktif, di mana pelajar tidak hanya memahami tetapi juga mampu membalas dan berdiskusi dalam bahasa Arab secara spontan dan tepat. As-Sayyid Ahmad (dalam buku Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah) menyatakan: Mahārah kalām adalah bentuk keterampilan ekspresif lisan yang bertujuan menjadikan pelajar mampu mengungkapkan kebutuhan sehari-hari dan berinteraksi dalam lingkungan berbahasa Arab (Sholihah, 2017).

1. Strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan mahārah kalām di Markaz LPBA mamba’ul ulum bata-bata

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang pengurus di Markaz LPBA mengungkapkan bahwa kompetensi yang ingin diraih dalam bahasa Arab ini, tapi lebih fokus terhadap mahārah kalām yaitu mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab secara aktif, tepat, dan fasih sesuai konteks kehidupan sehari-hari maupun akademik. Pendapat ini juga didukung hasil wawancara dengan Abdullah Faris selaku ustadz disana. Kompetensi yang ingin dicapai yaitu kemampuan anggota untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa Arab secara lisan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan tujuannya yaitu, agar siswa mampu berkomunikasi langsung dalam bahasa Arab dengan kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan dan struktur bahasa.

Penerapan strategi guru bahasa Arab di Markaz LPBA dilaksanakan secara indoor (dalam Markaz) dan outdoor (luar Markaz). Hal ini mempunyai tujuan sebagai latihan anggota dalam menguasai keterampilan berbicara (mahārah kalām).

Adapun strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan indoor terdiri dari demonstrasi, firqoh kelompok, sosiodrama, dan muhadatsah matsna-matsna. Sedangkan strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan outdoor terdiri dari yel-yel dan muhadatsah sambil jalan-jalan santai.

a. Demonstrasi

Guru menunjukkan secara langsung bagaimana melafalkan, menyusun kalimat, atau melakukan percakapan tertentu dalam bahasa Arab. Misalnya, guru memperagakan cara menyapa, memperkenalkan diri, atau membeli sesuatu di pasar dengan bahasa Arab (Ulum et al., 2021).

Tujuan:

Memberi contoh konkret penggunaan bahasa Arab.

Meningkatkan pemahaman siswa melalui pengamatan langsung.

Membantu siswa meniru secara akurat lafal dan intonasi bahasa Arab.

b. Firqoh / Kerja Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok diberikan tugas berbeda, seperti menyusun dialog, membuat kamus mini, atau menuliskan cerita pendek berbahasa Arab yang kemudian dipresentasikan.

Tujuan:

Meningkatkan kolaborasi dan interaksi antarsiswa.

Mendorong pemecahan masalah secara bersama dengan menggunakan bahasa Arab.

Melatih tanggung jawab dan komunikasi kelompok dalam konteks bahasa.

c. Sosiodrama

Siswa memainkan peran dalam situasi sosial tertentu seperti di rumah sakit, di bandara, atau di kelas. Masing-masing siswa berperan sesuai skenario yang dirancang, dengan menggunakan bahasa Arab (Ismail, 2019).

Tujuan:

Meningkatkan keberanian siswa berbicara bahasa Arab dalam konteks sosial.

Menumbuhkan pemahaman budaya Arab melalui peran yang dimainkan.

Melatih spontanitas dan kelancaran berbicara dalam bahasa Arab.

d. Muhadatsah Matsna-Matsna

Siswa dipasangkan dua-dua untuk melakukan percakapan sederhana (dialog dua arah) dalam bahasa Arab, seperti tanya jawab tentang hobi, keluarga, atau kegiatan sehari-hari (Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023).

Tujuan:

Melatih siswa berbicara secara langsung dan spontan.

Meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dasar.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan mahārah kalām di Markaz LPBA Mamba'ul ulum bata-bata

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan penerapan strategi guru bahasa Arab ini ditemukan faktor yang mendukung jalannya kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pengurus Markaz LPBA yaitu lingkungan, karena anggota kursus ditempatkan di tempat khusus. Dengan begitu, pengurus dan asatidz lain bisa mengontrol mereka berbicara bahasa Arab lebih efektif (Hidayat, 2012).

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki faktor yang menjadi penghalang atau penghambat keberhasilan program yang telah direncanakan tersebut. Faktor penghambat tersebut disampaikan melalui wawancara yang telah dilaksanakan dengan Abdullah Faris dan anggota Markaz LPBA yaitu meskipun tempatnya sudah dikhususkan namun untuk menciptakan lingkungan yang kondusif masih ditemukan beberapa kendala.

Berikut beberapa faktor lingkungan yang kondusif sulit tercipta meskipun anggota ditempatkan dilokasi yang khusus untuk mendalami bahasa arab :

1) Kurangnya Komitmen dan Disiplin Anggota

Meskipun tempat khusus telah disediakan, jika para anggota tidak memiliki komitmen tinggi untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif, maka lingkungan tersebut tidak akan efektif. Banyak yang mungkin hanya hadir secara fisik tetapi tidak berpartisipasi aktif dalam percakapan (Yunaldi & Siregar, 2021).

2) Kurangnya Motivasi dan Kesadaran Bahasa

Banyak anggota mungkin belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menciptakan lingkungan bahasa Arab. Mereka belajar bahasa Arab hanya untuk kebutuhan akademis, bukan sebagai alat komunikasi sehari-hari (Mabruroh & Alam, 2019).

KESIMPULAN

Penerapan strategi guru bahasa Arab di Markaz LPBA dilaksanakan secara indoor (dalam Markaz) dan outdoor (luar Markaz). Hal ini mempunyai tujuan sebagai latihan anggota dalam menguasai keterampilan berbicara (mahārah kalām). Adapun strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan indoor terdiri dari demonstrasi, firqoh kelompok, suseodrama, dan muhadatsah matsna-matsna. Sedangkan strategi guru bahasa Arab yang termasuk kedalam kegiatan outdoor terdiri dari yel-yel dan muhadatsah sambil jalan-jalan santai. Tujuan dari penerapan strategi ini yang dilaksanakan ini adalah bagaimana siswa mampu memahami dan berkomunikasi dengan keterampilan berbicara yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan strategi guru dalam meningkatkan maharotul kalam di Markaz LPBA ini adalah faktor lingkungan yang mendukung, karena anggota kursus ditempatkan di tempat khusus. Dengan begitu, pengurus dan asatidz lain bisa mengontrol mereka berbicara bahasa Arab lebih efektif. Dan juga dengan adanya aturan yang dibuat dan ditaati oleh seluruh anggota, kemudian adanya kerjasama seluruh asatidz dalam mewujudkan terciptanya lingkungan berbahasa, kegiatan yang menarik minat siswa dalam berbahasa serta adanya komitmen siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya komitmen dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2). <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Adhy, A. W., Sa'diyah, M., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>
- Chandler, A. D. (1962). Strategy and Structure: Chapters in the History of the American. In *MIT Press*.
- Hairun Najuwah Jamali, Awatif Abdul Rahman, Ku Fatahiyah Ku Azizan, & Siti Nurhajariah Md Isa. (2017). Pemantapan Tahap Kemahiran Asas Bahasa Arab Melalui Kajian Tindakan. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, May.
- Hidayat, A. (2012). Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Ismail, A. (2019). Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.06>
- Jufrih, D. A., Zilsafil, Z. I., Bahruddin, U., & Asmu'i, A. S. (2023). TEACHER'S ATTEMPT IN IMPROVING STUDENTS' MAHAROH KALAM: STRATEGIES, PROGRAMS, AND ITS PROBLEMS. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i1.9272>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*.
- Mabruroh, H., & Alam, F. N. S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Siswa untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *الملتقى الوطني الثانية للغة العربية*.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- SANGID, A., & MUHIB, M. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Sholihah, N. (2017). NAJAH TADRIS AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH BI AL-MUDKHALAT (AL-FI'AH AL-MUSTAHDFAH) AL-JAYYIDAH. *ALSINATUNA*, 2(1). <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v2i1.827>

- Sudirman, S., Hayyie Al-Kattanie, A., & Al-Hamat, A. (2021). Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān. *Rayah Al-Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.402>
- Teece, D. J. (2010). Business models, business strategy and innovation. *Long Range Planning*, 43(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.003>
- Ulfah, Y., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). IMPLEMENTASI MUHADATSAH YAUMIYYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>
- Ulum, Moh., Zaman, B., Munawaroh, W., & Ummah, R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.24>
- Wahab, M. A. (2014). PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>
- Wahyuni, S., Ritonga, M., & Afrianti, W. (2023). Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Yunaldi, Y., & Siregar, S. (2021). مشكلات مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية بمدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية تنجونج أوبار حسن نولي المركزية بادانج بولاك جولو المقاطعة بادانج لاوس الشمالية. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v9i2.4382>